

Evaluasi Pembelajaran dan Keteladanan Peserta Didik di Kelas VIII D SMP Negeri 3 Pleret Dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Arum Febia Srihartati¹, Fitri erawati¹, Aristi Setyaningrumi²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Negeri 3 Pleret

Key Words:

Evaluasi
Pembelajaran
Keteladanan
Lingkungan
Sekolah
Kedisiplinan
Siswa

Abstrak

Evaluasi pembelajaran menjadi alat penting dalam menilai kemajuan peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada sikap dan perilaku peserta didik. Keteladanan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalankan tugas-tugasnya dengan disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran dan keteladanan peserta didik di kelas VIII D SMPN 3 Pleret dalam teks laporan hasil observasi dan mengetahui apakah peran guru penting dalam aspek tersebut. Karena kurangnya kedisiplinan maka pembelajaran menjadi kurang efektif. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian, kedisiplinan siswa juga dianggap memiliki pengaruh pada evaluasi pembelajaran. Keteladanan peserta didik dapat mempengaruhi lingkungan sekolah karena peserta didik merupakan bagian dari lingkungan sekolah itu sendiri.

How to Cite: Author Last Name/Nama Belakang Author. (2022). Article Title. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Namun, pembelajaran tidak hanya sebatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan aspek keteladanan peserta didik di lingkungan sekolah. Evaluasi pembelajaran menjadi alat penting dalam menilai kemajuan peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada sikap dan perilaku peserta didik. Dalam hal ini, keteladanan peserta didik menjadi faktor penentu dalam evaluasi tersebut. Keteladanan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalankan tugas-tugasnya dengan disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Selain itu, keteladanan juga terlihat dari sikap sopan santun mereka terhadap guru dan teman-temannya. Peserta didik yang memiliki keteladanan baik akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mempengaruhi perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Ketika ada beberapa siswa yang menunjukkan keteladanan baik, peserta didik lain akan terinspirasi untuk mengikutinya. Hal ini menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dan keteladanan peserta didik di lingkungan sekolah, perlu adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Guru perlu memberikan contoh yang baik dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik. Orang tua juga

memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak di rumah. Sedangkan peserta didik harus memiliki kesadaran diri untuk menjadi teladan bagi teman-temannya. Dalam kesimpulan, evaluasi pembelajaran dan keteladanan peserta didik di lingkungan sekolah merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keteladanan peserta didik dapat mempengaruhi lingkungan sekolah secara positif, sehingga menciptakan budaya belajar yang kondusif. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa dalam membentuk keteladanan yang baik di lingkungan sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif-deskriptif ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Para peneliti mengobservasi sekolah untuk mengevaluasi pembelajaran dan keteladanan di lingkungan sekolah tersebut. Observasi tersebut dilakukan dengan wawancara ataupun meminta informasi sesuai dengan persetujuan pihak sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran dan keteladanan peserta didik di lingkungan sekolah SMPN 3 Pleret dan mengetahui apakah peran guru penting dalam aspek tersebut.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati, menyaksikan, dan memperhatikan objek atau fenomena yang diteliti. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena.

Keuntungan dari metode observasi adalah bersifat faktual dan bisa dipertanggungjawabkan. Namun, metode observasi juga memiliki kekurangan, seperti memakan waktu dan biaya, tidak bisa dilakukan dalam satu waktu saja, dan aktivitas pengamatan cenderung subjektif (Hasanah, 2018).

DISKUSI

Evaluasi pembelajaran adalah proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran (Huljannah, 2021). Evaluasi juga membantu peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Akmalia, et al., 2023). Evaluasi juga membantu pendidik untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran antara lain: Mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam sistem pembelajaran, mengetahui kemampuan peserta didik secara individu, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengetahui efektivitas penggunaan metode dan media pembelajaran, mengetahui kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan tersebut (Idrus, 2019).

Wawancara penelitian digunakan untuk mencari tahu informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan dari wawancara bisa bermacam-macam, misalnya untuk mengetahui latar belakang seseorang, mengklarifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya, atau untuk mengetahui pandangan atau pendapat seseorang tentang sesuatu (Aulia, Rahmawati, & Permana, 2020). Dalam

wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain (Raharjo, 2018). Berikut adalah hasil wawancara terhadap guru yang berada di SMPN 3 Pleret :

Tabel 1. Aspek penilaian kedisiplinan terhadap siswa SMPN 3 Pleret

No	Aspek Pertanyaan	Uraian Informasi
I PRAPEMBELAJARAN (sebelum guru membuka pelajaran)		
1.	Bagaimana kesiapan peserta didik sebelum pelajaran dimulai?	Peserta didik melakukan literasi membaca buku dan tadurus sebelum memulai pembelajaran.
2.	Apa yang dilakukan peserta didik ketika guru masuk kelas?	Peserta didik memberi salam, seperti mengucapkan assalamualaikum kepada guru saat guru memasuki kelas.
II KEGIATAN PENDAHULUAN PEMBELAJARAN (10 menit awal)		
3.	Bagaimana peserta didik mengawali pembelajaran di kelas?	1. Sebelum mengawali pembelajaran peserta didik membaca doa. 2. Peserta didik memberitahukan kepada guru tentang kehadiran.
4.	Apakah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru di awal pelajaran?	Ya, peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, seperti guru menyakan struktur yang terdapat pada laporan hasil observasi.
5.	Berapa banyak peserta didik yang mengacungkan jari dalam menjawab pertanyaan?	Terdapat satu peserta didik yang mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan dari guru.
6.	Apakah jawaban peserta didik sesuai dengan pertanyaan guru? Bagaimana jawaban peserta didik?	Tidak sesuai. Karena peserta didik menjawab pertanyaan dari guru secara asal-asalan dan peserta didik masih banyak yang takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru.
7.	Apakah peserta didik memahami arahan dari guru dalam menjawab pertanyaan?	Tidak, karena peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru.
III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN (40-80 menit)		
8.	Sumber belajar apakah yang digunakan peserta didik dalam belajar? (Buku, internet, video, alat-alat, dll)	Sumber belajar yang digunakan peserta didik berupa buku LKS, buku cetak, LCD proyektor, internet dan PPT
9.	Apakah peserta didik melakukan percobaan dalam proses pembelajaran? Jika ada, percobaan apa yang dilakukan siswa selama pelajaran?	Tidak
10	Apakah dengan penggunaan media peserta didik memahami pelajaran?	Ya memahami, Peserta didik memahami penggunaan media

No	Aspek Pertanyaan	Uraian Informasi
		sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.
11	Apakah ada pembagian kelompok dalam proses pembelajaran? Jika ada, berapa kelompok yang dibentuk oleh peserta didik dalam pembelajaran?	Ya, ada 3 kelompok yang dibuat oleh guru untuk melakukan latihan laporan hasil observasi.
12	Apakah yang dilakukan peserta didik dalam kerja kelompok?	Peserta didik melakukan diskusi dan mengerjakan beberapa soal yang telah diberikan guru terkait pelajaran yang sudah dipelajari.
13	Apakah peserta didik mengajukan pertanyaan saat pembelajaran?	Ya, ada satu peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru.
14	Apakah pertanyaan peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dibahas?	Ya, seperti menanyakan fungsi titik koma di tengah kalimat.
15	Pertanyaan apa saja yang diajukan peserta didik dalam membahas suatu materi pelajaran?	Pertanyaan tentang penempatan tanda baca yang tepat pada teks laporan hasil observasi.
16	Apakah peserta didik memahami jawaban guru dari pertanyaan yang diajukan?	Ya, peserta didik memahami jawaban yang telah dijelaskan oleh guru.
17	Apakah dalam proses pembelajaran ada presentasi dari peserta didik? Jika ada, bagaimana peserta didik melakukan presentasi?	Tidak
18	Apakah semua peserta didik melakukan presentasi? Bagaimana presentasi yang ada di kelas?	Tidak
19	Bagaimanakah respon peserta didik lain terhadap presentasi individu/kelompok lainnya?	Tidak ada respon
20	Apakah peserta didik mampu memberikan/menghasilkan kesimpulan/produk dari pembelajaran?	Tidak, karena peserta didik kurang mampu berbicara di depan umum dan masih terkesan malu-malu.
IV KEGIATAN PENUTUP (10 menit sebelum pelajaran berakhir)		
21	Apakah peserta didik diberi tugas menyelesaikan soal berupa tes yang dikerjakan secara mandiri?	Ya, guru memberikan tugas latihan soal tes kepada peserta didik.
22	Apakah peserta didik diberi tugas merangkum?	Tidak
23	Apakah peserta didik bekerja secara mandiri, jujur, dan bertanggung jawab?	Ya, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tidak bertanya kepada teman.

No	Aspek Pertanyaan	Uraian Informasi
24	Apakah peserta didik diberi PR di bagian akhir pembelajaran? Apakah PR-nya?	Ya, peserta didik membuat refleksi selama mempelajari mata pelajaran tersebut.
25	Apakah peserta didik berdoa sebelum mengakhiri pelajaran?	Tidak
26	Bagaimana peserta didik mengakhiri pelajaran?	Mengucapkan terima kasih kepada guru.
27	Apakah peserta didik merapikan kembali ruang kelas, atau lab setelah pelajaran selesai? Apakah ada yang dilakukan selain itu?	Tidak, peserta didik sama sekali tidak merapikan ruangan kelas setelah pembelajaran selesai.

Dari tabel diatas mengenai data aspek penilaian kedisiplinan pada siswa SMPN 3 Pleret peserta didik kurang disiplin. Karena kurangnya kedisiplinan, maka pembelajaran menjadi kurang efektif. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian, kedisiplinan siswa juga dianggap memiliki pengaruh pada evaluasi pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Mahdiansyah, 2018).

Dalam melatih kedisiplinan peserta didik, peran guru sangat penting dan harus dilakukan dengan baik agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat memahami pentingnya kedisiplinan dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Guru harus memberikan pengajaran dan pelatihan yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah (Arniah, Rifa'I, & Jannah, 2022).

Keteladanan peserta didik dapat mempengaruhi lingkungan sekolah karena peserta didik merupakan bagian dari lingkungan sekolah itu sendiri. Peserta didik yang menunjukkan keteladanan positif dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, seperti kebersihan, kerapian, dan keamanan (Malinda, Sinaga, & Wijaya, 2019). Keteladanan peserta didik yang positif juga dapat membantu meningkatkan hubungan sosial antara peserta didik, guru, dan staf sekolah. Dengan demikian, keteladanan peserta didik dapat mempengaruhi lingkungan sekolah secara positif dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Nasution, 2021).

Evaluasi ini penting untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan. Keteladanan peserta didik juga penting dalam lingkungan sekolah, karena dapat mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik lainnya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui keteladanan guru dan peserta didik. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain membina budaya 3S (senyum, salam, dan sapa), keteladanan seluruh warga sekolah, dan pengembangan *hidden curriculum*.

Untuk mengevaluasi keteladanan peserta didik di lingkungan sekolah, dapat dilakukan beberapa langkah berikut:

1. Observasi: Guru dan staf sekolah dapat melakukan observasi terhadap perilaku peserta didik dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui pengamatan rekaman video.
2. Penilaian karakter: Guru dapat menggunakan indikator karakter yang telah ditetapkan untuk menilai perilaku peserta didik. Indikator ini dapat mencakup nilai-nilai seperti integritas, kerja sama, tanggung jawab, dan lain-lain.
3. Wawancara: Guru dapat melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kolaborasi dengan orang tua: Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi juga penting. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah.
5. Penggunaan instrumen evaluasi: Guru dapat menggunakan instrumen evaluasi yang telah disusun untuk menilai keteladanan peserta didik. Instrumen ini dapat berupa kuesioner atau rubrik penilaian.
6. Diskusi kelompok: Guru dapat mengadakan diskusi kelompok dengan peserta didik untuk membahas nilai-nilai yang penting dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Evaluasi diri: Peserta didik juga dapat diminta untuk melakukan evaluasi diri terkait dengan keteladanan mereka sendiri. Mereka dapat memikirkan perilaku mereka sendiri dan mencari cara untuk meningkatkan keteladanan mereka.

Dengan melakukan evaluasi ini, sekolah dapat memantau perkembangan keteladanan peserta didik dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkannya (Kurniawan, 2018).

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran adalah proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran. Evaluasi juga membantu peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Aspek penilaian kedisiplinan pada peserta didik SMPN 3 Pleret siswa kurang disiplin. Karena kurangnya kedisiplinan maka pembelajaran menjadi kurang efektif. Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam evaluasi pembelajaran.

Melatih kedisiplinan peserta didik, peran guru sangat penting dan harus dilakukan dengan baik agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat memahami pentingnya kedisiplinan dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Keteladanan peserta didik dapat mempengaruhi lingkungan sekolah karena peserta didik merupakan bagian dari lingkungan sekolah itu sendiri. Peserta didik yang menunjukkan keteladanan positif dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, seperti kebersihan, kerapian, dan keamanan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan luaran artikel penelitian ini. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada seluruh warga sekolah SMPN 3 Pleret yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan observasi dalam rangka Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 1, kepada Ibu Fitri Merawati, M.A. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah

memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan luaran artikel penelitian PLP 1 UAD, kepada Ibu Ulfa Danni Rosada, M.Pd., Kons. selaku dosen koordinator lapangan yang telah membersamai penulis dalam penerjunan dan penarikan PLP 1 UAD di SMPN 3 Pleret, kepada Ibu Aristi Setyaningrum, S.Pd. selaku guru pamong di SMPN 3 Pleret yang telah membantu penulis dalam kegiatan observasi dan telah memberikan bimbingan dan kesempatan bagi penulis untuk mencari pengalaman baru selama observasi, serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4089-4092.
- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basideci*, 6(5), 8627-8635.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belandika*, 1(1), 1-9.
- Hasanah, H. (2018). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 21-46.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 164-180.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Kurniawan, I. A. (2018). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2208-2219.
- Mahdiansyah. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Enam Kota). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 48-63.
- Malinda, L., Sinaga, A. I., & Wijaya, C. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di MTsN I Langkat. *Jurnal Pendidikan At-Tazaki*, 3(1), 106-124.
- Nasution, K. (2021). Hubungan Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Dengan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 050772 Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *Analisa Pemikiran Insan Cendikia*, 4(1), 19-26.
- Raharjo, M. (2018). Metode Pengumpulan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodeologi*.